

JOURNAL OF MUSLIM COMMUNITY HEALTH (JMCH)

Penerbit: Program Pascasarjana Kesehatan Masyarakat

Universitas Muslim Indonesia

Journal Homepage:

<https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch>

Original Article

Faktor Yang Berhubungan Dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa 2022

Nur Fadhillah, *Andi Surahman Batara, Andi Nurlinda

Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

*Email corresponding author: andisurahman.batara@umi.ac.id

ABSTRACT

Background: Public perception of the Covid-19 vaccine is a response or acceptance of the information obtained regarding the belief in the halal vaccine, willingness to be vaccinated and the capacity of health workers who provide the Covid-19 vaccine. This is because there are many issues that affect information about the Covid-19 vaccine, such as the halal and safety factors of the Covid-19 vaccine. The purpose of this study aims to determine public perceptions of the Covid-19 vaccine in Parigi District, Gowa Regency.

Methods: This research is a quantitative study using a cross-sectional design. In this study, there were 110 samples obtained from direct interviews and filling out questionnaires. Data analysis used univariate and bivariate test analysis (Chi-Square).

Results: Out of 110 respondents, 15 respondents (13.6%) had a positive perception of the Covid-19 vaccine and 95 respondents (86.4%) had a negative perception of the Covid-19 vaccine. Variables related to people's perceptions of the covid-19 vaccine were history of non-communicable diseases ($P=0.048$), willingness to be vaccinated ($P=0.000$), and vaccine safety ($P=0.048$). The unrelated variables were history of Covid-19 ($P=1,000$), level of knowledge ($P=1,000$), and religion ($P=0,514$).

Conclusion: Individuals who have congenital diseases are not willing to vaccinate because they are worried about the side effects that will be felt, this is caused by the body's condition being unable to withstand the pain from the side effects of the Covid-19 vaccine and then it will cause complications between diseases congenital or comorbid with the Covid-19 vaccine. Therefore, individuals who have a history of non-communicable diseases are encouraged to maintain their health by implementing health protocols and consuming vitamins and eating nutritious side dishes.

Keywords: COVID-19; Perception; Vaccine

ABSTRAK

Latar Belakang: Persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 suatu tanggapan atau penerimaan dari informasi yang diperoleh mengenai keyakinan terhadap kehalalan vaksin, kesediaan divaksinasi dan kapasitas tenaga kesehatan yang memberikan vaksin Covid-19. Hal tersebut dikarenakan banyak sekali isu-isu yang mempengaruhi tentang informasi mengenai vaksin Covid-19 seperti faktor kehalalan dan keamanan dari vaksin Covid-19. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain cross sectional. Pada penelitian ini berjumlah 110 sampel yang diperoleh dari wawancara langsung serta pengisian kuesioner. Analisis data menggunakan analisis uji univariat dan bivariat (*Chi-Square*).

Hasil: Dari 110 responden terdapat 15 responden (13,6%) memiliki persepsi yang positif terhadap vaksin Covid-19 dan 95 responden (86,4%) memiliki persepsi yang negatif terhadap vaksin Covid-19. Variabel yang berhubungan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 adalah variabel riwayat penyakit tidak menular ($P=0,048$), kesediaan untuk divaksin ($P=0,000$) dan keamanan vaksin ($P=0,048$). Adapun variabel yang tidak berhubungan adalah riwayat penyakit Covid-19 ($P=1,000$), tingkat pengetahuan ($P=1,000$), dan agama ($P=0,514$).

Kesimpulan: Individu yang mempunyai penyakit bawaan lebih kepada tidak bersedia untuk melakukan vaksinasi dikarenakan merasa khawatir akan efek samping yang akan dirasakan, hal ini disebabkan oleh kondisi tubuh yang tidak mampu menahan rasa sakit dari efek samping vaksin Covid-19 dan kemudian akan menyebabkan komplikasi antara penyakit bawaan atau komorbid dengan vaksin Covid-19. Oleh karena itu, individu yang mempunyai riwayat penyakit tidak menular dianjurkan untuk menjaga kesehatan dengan menerapkan protokol kesehatan serta mengonsumsi vitamin dan makan lauk yang bergizi.

Kata Kunci: COVID-19; Persepsi Masyarakat; Vaksin



LATAR BELAKANG

Pandemi Covid-19 bukan hanya menyebabkan krisis kesehatan akan tetapi juga berdampak pada krisis ekonomi dan sosial negara yang mengalami pandemik Covid-19 telah memutuskan untuk menutup fasilitas dan aktifitas ekonomi, sekolah, perguruan tinggi dan aktifitas publik lainnya bahkan fasilitas wisata untuk menghindari adanya kerumunan orang. Berdasarkan resiko dan dampak yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 tersebut mendorong *World Health Organization* (WHO) menetapkan standar pencegahan penularan dan penyebaran Covid-19 yang menjadi rujukan oleh setiap negara yang mengalami pandemi Covid-19 termasuk Indonesia. Indonesia melalui Kementerian Kesehatan telah menetapkan standar pencegahan penularan dan penyebaran pada layanan publik (Purwanto et al, 2020).

Pemerintah sudah berupaya dengan maksimal untuk mengatasi tantangan-tantangan selama masa pandemi Covid-19. Diketahui bahwa Presiden Republik Indonesia (RI) membentuk tim nasional untuk mempercepat pengembangan vaksin Covid-19. Keputusan Presiden No. 18/2020 yang dikeluarkan pada 3 September 2020 mengatur pembentukan tim pengembangan vaksin Covid-19 di bawah pengawasan Menteri Perekonomian. Selain itu, Departemen Riset dan Teknologi bertanggung jawab untuk melaporkan kepada Presiden tentang pekerjaan sehari-hari tim. Pada 6 Oktober 2020, Presiden menandatangani dan mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) tentang pengadaan vaksin dan implementasi rencana vaksin dalam menanggapi pandemi Covid-19. Perpres menetapkan bahwa pemerintah akan mempersiapkan pengadaan dan distribusi vaksin serta pelaksanaan vaksin (Kemenkes, 2020).

Vaksin Covid-19 merupakan salah satu terobosan pemerintah untuk melawan dan menangani Covid-19 yang ada di dunia khususnya Negara Indonesia. Tujuan dari vaksinasi Covid-19 adalah untuk mengurangi penyebaran Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh Covid-19, mencapai kekebalan dan melindungi masyarakat dari Covid-19, sehingga dapat menjaga masyarakat dan perekonomian (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020). Meski begitu, tidak bisa dipungkiri masih banyak kelompok masyarakat yang menolak vaksinasi. Kelompok yang menolak divaksinasi memiliki banyak alasan, mulai dari masalah kesehatan hingga alasan agama. Berawal dari kepedulian terhadap kesehatan, terdapat beberapa kelompok masyarakat dengan latar belakang yang berbeda-beda. Dikarenakan kekhawatiran tentang peningkatan kematian atau korban akibat vaksin. Hal ini disebabkan karena dikhawatirkan tubuh tidak pandai menangani vaksin dan justru akan menyerang orang yang telah divaksinasi yang berujung pada penyakit dan kematian (Enggar Furi H, 2020).

Solusi vaksinasi ini kembali menimbulkan kontroversi bagi sebagian orang. Pertama, karena adanya keraguan pengembangan vaksin, dikarenakan waktu pengembangan vaksin cukup singkat, sekitar satu tahun. Ini berbeda dengan vaksin lain yang mungkin membutuhkan waktu bertahun-tahun. Hal ini kemudian menimbulkan kekhawatiran masyarakat tentang efek samping atau dampak vaksin terhadap para pemberi vaksin (Pranita, 2020). Sehingga persepsi dan sikap masyarakat menjadi tolak ukur kesadaran masyarakat. Upaya promotif dan preventif harus dilaksanakan oleh tenaga kesehatan dan masyarakat. Perkembangan internet dan kenyamanan informasi terkini memberikan dukungan terhadap jumlah informasi. Penyebaran informasi yang salah akan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 dan dengan demikian mempengaruhi perilaku masyarakat. Keputusan dan pilihan yang diambil lebih didasarkan pada informasi dari internet, khususnya media sosial (Moudy dan Syakurah, 2020).

Solusi vaksinasi ini kembali menimbulkan kontroversi bagi sebagian orang. Pertama, karena adanya keraguan pengembangan vaksin, dikarenakan waktu pengembangan vaksin cukup singkat, sekitar satu tahun. Ini berbeda dengan vaksin lain yang mungkin membutuhkan waktu bertahun-tahun. Hal ini kemudian menimbulkan kekhawatiran masyarakat tentang efek samping atau dampak vaksin terhadap para pemberi vaksin (Pranita, 2020). Sehingga persepsi dan sikap masyarakat menjadi tolak ukur



kesadaran masyarakat. Upaya promotif dan preventif harus dilaksanakan oleh tenaga kesehatan dan masyarakat. Perkembangan internet dan kenyamanan informasi terkini memberikan dukungan terhadap jumlah informasi. Penyebaran informasi yang salah akan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 dan dengan demikian mempengaruhi perilaku masyarakat. Keputusan dan pilihan yang diambil lebih didasarkan pada informasi dari internet, khususnya media sosial (Moudy dan Syakurah, 2020).

METODE

Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel

Pada Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan studi desain *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional study* atau potong lintang merupakan studi epidemiologi yang mengukur faktor risiko dan dampaknya yang dapat diteliti pada waktu yang sama (Checkoway Harvey, *et al*, 1989). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kecamatan Parigi, Kabupaten Gowa. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2022. Populasi studi penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. Sampel penelitian ini adalah seluruh masyarakat dengan usia 18-60 Tahun. Jumlah sampel yang telah didapat dari hasil perhitungan sampel diatas didapatkan sebanyak 100 orang Masyarakat di Kecamatan Parigi, Kabupaten Gowa yang akan dijadikan responden penelitian sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Untuk mengatasi *drop out* dan menghindari *missing data* ketika penelitian, maka jumlah sampel dilakukan penambahan sebanyak 10% sehingga diperoleh total sampel dalam penelitian ini sebanyak 110 sampel Masyarakat di Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa yang akan dijadikan responden.

Variabel Penelitian

Variabel dependen pada penelitian ini adalah persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19. Persepsi masyarakat terhadap vaksin ialah memberikan tanggapan atau penerimaan dari informasi yang diperoleh tentang vaksin Covid-19. Seseorang yang memiliki persepsi yang positif ialah orang dengan tanggapan baik terhadap vaksin Covid-19 serta menerima dengan baik semua informasi yang diperolehnya sedangkan seseorang yang memiliki persepsi yang negatif ialah orang yang mempunyai tanggapan yang kurang baik terhadap vaksin Covid-19.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pendidikan, Umur, Jenis Kelamin, Agama/Kepercayaan, Budaya, Status Pernikahan, Pengetahuan, Pekerjaan, Status Ekonomi, Riwayat Penyakit Tidak Menular, Riwayat Covid-19, Keamanan Vaksin dan Kesediaan untuk divaksin.

Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran kuisioner secara langsung di wilayah penelitian, isi kuisionernya adalah lembar *Informed Consent*, lembar instrumen karakteristik responden, lembar kuesioner pengetahuan masyarakat tentang vaksin Covid-19, lembar instrumen persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data Univariat, Bivariat dan Multivariat. Analisis univariat adalah jenis analisis yang digunakan pada satu variabel untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi pada sebuah penelitian (Siyoto, Sandu dan Sodik, 2015). Pada penelitian ini untuk mengetahui masing-masing karakteristik variabel yang akan diteliti. Menurut (Sutanto, 2010) Analisis bivariat merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar dua variabel. Uji statistik dalam analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *chi-square* 2x2 untuk menguji variabel kategorik dengan

2 kategorik dan uji *chi-square* dengan table >2 untuk menguji variabel kategorik dengan >2 kategorik. Pada analisis ini digunakan untuk menghubungkan lebih dari satu variabel independent dengan satu variabel dependent pada saat bersamaan (Sutanto, 2010). Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik ganda model faktor risiko.

HASIL

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat suatu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis bivariat dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *chi square*. Hasil analisis bivariat disajikan di dalam bentuk tabel dengan menampilkan nilai *p-value* untuk melihat nilai signifikansi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 1. Hubungan Variabel Independen dengan Dependen

Variabel		Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19				Total		p-value
		Positif		Negatif		n	%	
		n	%	n	%			
Umur	Remaja	0	0	11	100	11	100	0,451
	Dewasa	4	12,1	29	87,9	33	100	
	Lansia	11	16,7	55	83,3	66	100	
Jenis Kelamin	Laki-laki	9	15	51	85	60	100	0,859
	Perempuan	6	12	44	88	50	100	
Pengetahuan	Baik	1	12,5	7	87,5	8	100	1
	Tidak Baik	14	13,7	88	86,3	102	100	
Riwayat Penyakit	Memiliki riwayat penyakit	6	27,3	16	72,7	22	100	0,048
	Tidak memiliki riwayat penyakit	9	10,2	79	89,8	88	100	
Riwayat COVID-19	Memiliki riwayat Covid-19	0	0	1	100	1	100	1
	Tidak memiliki riwayat Covid-19	15	13,8	94	86,2	109	100	
Kesediaan Untuk Vaksin	Bersedia	15	36,6	26	63,4	41	100	0.001
	Tidak bersedia	0	0	69	100	69	100	
Keamanan Vaksin	Ya	13	12,1	94	87,9	107	100	0,048
	Tidak	2	66,7	1	33,3	3	100	
Agama	Islam	13	15,5	71	84,5	84	100	0,514
	Non Islam	2	7,7	24	92,3	26	100	
Total		15	13.6	95	86.4	110	100	

DISKUSI



Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 di Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa

Menurut Harisah dan Masiming (2008) persepsi merupakan suatu kegiatan untuk merasakan atau kemampuan untuk merasakan, memahami jiwa dari beberapa objek, kualitas dan lain-lain melalui pemaknaan rasa, kesadaran, serta perbandingan. Persepsi juga berkaitan dengan pengetahuan yang diterima dengan cara merasakan, berkesan dan lain-lain yang terbentuk. Oleh karena itu, persepsi dikatakan sebagai bagian dari proses kehidupan yang dimiliki oleh setiap individu.

Hasil penelitian menggunakan uji bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara status pernikahan, riwayat penyakit tidak menular, kesediaan untuk divaksin dan keamanan vaksin dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara umur, jenis kelamin, pendidikan, tingkat pengetahuan, tradisi, pekerjaan, status ekonomi, riwayat penyakit Covid-19 dan agama dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

Peneliti juga melakukan uji multivariat yang menunjukkan bahwa riwayat penyakit tidak menular mempunyai hubungan yang dominan diantara variabel independen lainnya. Oleh karena itu, diperlukannya upaya edukasi kesehatan masyarakat yang memadai kepada masyarakat khususnya yang memiliki riwayat penyakit tidak menular tentang pentingnya pemberian vaksin Covid-19 agar masyarakat dapat berpartisipasi dalam melakukan pencegahan penyebaran Covid-19. Hal tersebut mengalami kendala karena terdapat sebagian besar masyarakat yang memiliki persepsi negatif dan penolakan langsung terhadap vaksin Covid-19 yang menyebabkan kasus Covid-19 terus meningkat.

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 di Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat membantu individu dalam memahami objek dan situasi yang dialami kemudian membuat sebuah kesimpulan. Pengetahuan juga dapat memengaruhi persepsi seseorang dalam memahami sesuatu hal tersebut. Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa memiliki pengetahuan yang cenderung kurang baik mengenai vaksin Covid-19. Dari hasil penelitian ini terdapat sebanyak 8 orang yang mempunyai pengetahuan yang baik dan sebanyak 102 orang memiliki pengetahuan yang tidak baik.

Berdasarkan hasil uji bivariat menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa dengan *p-value* sebesar 1,000 ($>0,05$). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Hidayat (2021) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan persepsi terhadap vaksin Covid-19 karena keraguan yang dirasakan masyarakat mulai dari yang memiliki pengetahuan baik maupun tidak baik mengenai vaksin Covid-19 adalah kekhawatiran mengenai efek samping dan kegunaannya, tidak mempercayai jika vaksin adalah solusi mengatasi pandemi, tidak yakin akan keamanan serta keyakinan agama. Octafia (2021) mengemukakan bahwa ketidaksediaan

untuk melakukan vaksin bukan terkait dengan pengetahuan yang dimiliki individu tetapi sebagian besar dipengaruhi oleh berita hoax yang beredar, beranggapan vaksin bukan solusi mengatasi pandemi serta tidak yakin akan keamanan dan efektivitas vaksin Covid-19.

Hubungan Antara Riwayat Penyakit Tidak Menular dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 di Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil uji bivariat menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara riwayat penyakit tidak menular dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa dengan *p-value* sebesar 0,048 ($<0,05$). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wang et al. (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara riwayat penyakit tidak menular dengan persepsi terhadap vaksin dengan hasil *p-value* sebesar 0,03. Individu dengan riwayat penyakit tidak menular cenderung memiliki persepsi yang negatif begitupun dengan orang yang tidak mempunyai riwayat penyakit tidak menular terhadap vaksinasi Covid-19.

Riwayat penyakit tidak menular juga memiliki hubungan yang paling dominan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19. Berdasarkan hasil uji multivariat didapatkan bahwa variabel riwayat penyakit tidak menular mempunyai pengaruh yang dominan terhadap persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 dengan nilai *Odd Ratio* (OR) sebesar 10,286 ; CI 95% (1,686 – 62,741) artinya responden yang memiliki riwayat penyakit tidak menular 10,2 kali lebih sulit dalam menerima vaksin Covid-19 dibandingkan masyarakat yang tidak memiliki riwayat penyakit tidak menular.

Individu yang mempunyai penyakit bawaan lebih kepada tidak bersedia untuk melakukan vaksinasi dikarenakan merasa khawatir akan efek samping yang akan dirasakan, hal ini disebabkan oleh kondisi tubuh yang tidak mampu menahan rasa sakit dari efek samping vaksin Covid-19 dan kemudian akan menyebabkan komplikasi antara penyakit bawaan atau komorbid dengan vaksin Covid-19. Oleh karena itu, individu yang mempunyai riwayat penyakit tidak menular dianjurkan untuk menjaga kesehatan dengan menerapkan protokol kesehatan serta mengkonsumsi vitamin dan makan lauk yang bergizi.

Hubungan Antara Riwayat Penyakit Covid-19 dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 di Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil uji bivariat menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara riwayat penyakit Covid-19 dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa dengan *p-value* sebesar 1,000 ($>0,05$). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Argista (2021) bahwa tidak terdapat hubungan riwayat penyakit Covid-19 dengan persepsi terhadap vaksin Covid-19 dengan nilai *p-value* sebesar 0,716. Hasil ini juga didukung oleh penelitian dari Sihotang dan Malinti (2022) berdasarkan 96 responden ditemukan bahwa tidak terdapat hubungan antara riwayat penyakit Covid-19 dengan persepsi terhadap vaksin. Individu yang tidak memiliki riwayat dan tidak memiliki riwayat penyakit Covid-19 yang tinggal jauh dari pusat perkotaan sebagian besar tidak akan memikirkan terkait vaksinasi dan cenderung memiliki persepsi yang negatif terhadap vaksinasi, karena menganggap lingkungan tempat tinggal yang jauh dari zona merah

penyebaran Covid-19 serta berada dalam kondisi yang baik dan tidak terkena dampak dari penyebaran Covid-19.

Hubungan Antara Ketersediaan Untuk Divaksin dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 di Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil uji bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara ketersediaan untuk divaksin dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa dengan *p-value* sebesar 0,000 ($<0,05$). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wang et al (2020) dan Argista (2021) bahwa terdapat hubungan ketersediaan untuk divaksin dengan persepsi terhadap vaksin Covid-19 dengan nilai *p-value* sebesar 0,000.

Ketersediaan untuk divaksin merupakan salah faktor yang memengaruhi persepsi individu. Menurut Najmah et al (2015) bahwa tingkat penerimaan masyarakat terhadap program vaksinasi cukup tinggi karena faktor kehalalan dan keamanan dari vaksin yang akan diberikan kepada masyarakat secara menyeluruh. Hal ini tentu saja menjadi pertimbangan karena masyarakat tidak ingin mengambil risiko dengan melakukan vaksinasi. Terdapat pula sebagian besar masyarakat yang menganggap bahwa hanya dengan menjalankan protokol kesehatan dan meningkatkan sistem imun tubuh dengan mengonsumsi vitamin saja sudah cukup untuk menurunkan tingkat risiko terkena Covid-19.

Hubungan Antara Keamanan Vaksin Covid-19 dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 di Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil uji bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keamanan vaksin Covid-19 dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa dengan *p-value* sebesar 0,048 ($<0,05$). Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Al-Metwali, Al-Jumaili, Al-Alag dan Sorofman (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keamanan vaksin dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 dengan *p-value* sebesar 0,032. Hasil ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Paryoto, Liana, Nurbaiti dan Amalia (2022) yang menunjukkan bahwa didapatkan nilai *p-value* sebesar 0.002 ($<0,05$) yang artinya ada hubungan yang bermakna antara keamanan vaksin Covid-19 dengan persepsi masyarakat tentang vaksin Covid-19.

Vaksin yang dinyatakan aman jika tidak terdapat efek samping. Keamanan vaksin bisa dilihat pada laporan uji klinis fase 1 dan 2. Jika bukti hasil uji klinis fase 1 dan 2 tidak baik, maka uji klinis fase 3 tidak dapat dilaksanakan. Keamanan vaksin Covid-19 adalah hal yang sangat penting untuk dipastikan sebelum vaksin tersebut diedarkan dan dipergunakan di masyarakat. Menurut Satari (2021) efek samping yang dapat timbul dari vaksinasi Covid-19 yaitu bersifat ringan dan mudah ditangani seperti reaksi lokal berupa nyeri, kemerahan dan gatal-gatal. Efek samping vaksin Covid-19 adalah hal yang umum yang sering dialami oleh kebanyakan orang. Efek samping ini biasanya berlangsung selama beberapa hari (Biananda, 2021).

Hubungan Antara Agama dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 di Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa



Berdasarkan hasil uji bivariat menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara agama dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa dengan p -value sebesar 0,494 ($>0,05$). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyani, Shaluhiah dan Cahyo (2017) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kepercayaan agama dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19. Persepsi individu terhadap vaksin tidak dipengaruhi oleh agama karena dalam ajaran Islam maupun non-Islam memiliki kesamaan dalam hal merawat kesehatan dengan hal yang bermanfaat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat penyakit tidak menular, kesediaan untuk divaksin dan keamanan vaksin. Sedangkan untuk umur, jenis kelamin, pendidikan, tradisi, status pernikahan, pekerjaan, tingkat pengetahuan, riwayat penyakit Covid-19, status ekonomi dan agama tidak terdapat hubungan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

SARAN

Bagi masyarakat, diharapkan kepada semua masyarakat yang berada di Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa agar selalu membaca terkait informasi terbaru mengenai vaksin Covid-19 dari sumber yang terpercaya seperti website Kementerian Kesehatan, World Health Organisation (WHO) dan dinas kesehatan setempat agar bisa membedakan mana informasi yang benar dan informasi yang salah. Kemudian masyarakat juga harus selalu menerapkan protokol kesehatan agar terhindar dari infeksi Covid-19 dan dapat melindungi orang yang berada disekitar kita.

Bagi pemerintah, diharapkan kepada pemerintah untuk terus meningkatkan kredibilitas dalam menjaga informasi tentang vaksinasi Covid-19 yang sesuai dengan anjuran para ahli dengan memblokir akses informasi yang tidak benar dan yang menyebarkan berita palsu terkait vaksin Covid-19. Pemerintah juga harus menyampaikan dengan data yang benar tentang kemanan dan efektivitas vaksin yang telah teruji berdasarkan bukti klinis kepada masyarakat agar terbentuknya kepercayaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19 dan mau mengikuti program vaksinasi.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan adanya penelitian yang lebih lanjut untuk mendapatkan informasi mengenai persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 dengan melakukan penelitian kepada masyarakat yang sudah melakukan vaksinasi Covid-19, kemudian diharapkan untuk melakukan penelitian dengan metode kualitatif dan melakukan penelitian secara langsung ke lapangan.

Deklarasi Conflict of Interest

Seluruh penulis menyatakan tidak ada potensi *Conflict of Interest* dalam penelitian dan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Metwali, B. Z., Al-Jumaili, A. A., Al-Alag, Z. A., & Sorofman, B. (2021). Exploring the acceptance of COVID-19 vaccine among healthcare workers and general population using health belief model. *Journal of evaluation in clinical practice*, 27(5), 1112-1122. doi: 10.1111/jep.13581.



- Argizta, Z. L. (2021). *Persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Sumatera Selatan* (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Arrasily, O. K., & Dewi, P. K. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Mengenai Kelainan Genetik Penyebab Disabilitas Intelektual Di Kota Semarang* (Doctoral dissertation, Diponegoro University).
- Biananda, B. (2021). Waspada efek samping vaksin Covid-19 yang berlangsung lama. Sehat Kontan. co. id, May. Available at: <https://kesehatan.kontan.co.id/news/waspada-efek-samping-vaksin-covid-19-yang-berlangsung-lama-1>.
- Biasio, L. R. et al. (2020) 'Assessing COVID-19 vaccine literacy: a preliminary online survey', *Human Vaccines & Immunotherapeutics*. Taylor & Francis, 00(00), pp. 1–9. doi: 10.1080/21645515.2020.1829315.
- BPS-Statistics Of Kecamatan parigi (2020) *Provinsi Kecamatan parigi Dalam Angka Tahun 2020*. Kecamatan parigi.
- Damongilala, S., Opod, H. and Sinolungan, J. S. V. (2014) 'Hubungan Status Sosial Ekonomi Dengan Kebahagiaan Keluarga Dalam Masyarakat Desa Betelen 1 Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara', *Jurnal e- Biomedik*, 2(2), pp. 467–470. doi: 10.35790/ebm.2.2.2014.5000.
- Dhaliwal, B.K., Chandrashekhar, R., Rattani, A., Seth, R., Closser, S., Jain, A., Bloom, D.E. and Shet, A., 2021. Community perceptions of vaccination among influential stakeholders: qualitative research in rural India. *BMC public health*, 21(1), 1-11. doi: 10.1186/s12889-021-12188-4.
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). (2020) *Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (covid-19)*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2020.
- Elhadi, M. et al. (2021) 'Knowledge , attitude , and acceptance of healthcare workers and the public regarding the COVID-19 vaccine : a cross- sectional study', *BMC Public Health*. BMC Public Health, 955(21), pp. 1–21.
- Faasse, K. and Newby, J. (2020) 'Public Perceptions of COVID-19 in Australia : Perceived Risk , Knowledge , Health-Protective Behaviors , and Vaccine Intentions', 11(September), pp. 1–11. doi: 10.3389/fpsyg.2020.551004.
- García, L. Y. and Cerda, A. A. (2020) 'Contingent assessment of the COVID-19 vaccine', (January).
- Han, Y. and Hailan Yang (2020) 'he transmission and diagnosis of 2019 novel coronavirusinfection disease (COVID-19) A Chinese perspective'.
- Hardianto, A. W. (2019) 'Analisis Stimulus-Organisme-Response Model Terhadap “ Dove Campaing For Real Beuty ” 2004 – 2017', *Jurnal Transaksi*, 11(1), pp. 65–79.
- Hindra Satari (2021) 'Positif Covid-19 Usai DiVaksinasi? Begini Penjelasan KOMNAS KIPI dan KEMENKES', *Kementerian Kesehatan RI*, February. Available at: <https://www.kemkes.go.id/article/view/21022300001/positif-covid-19-usai-divaksinasi-penjelasan-komnas-kipi-dan-kemenkes.html>.
- Ichsan, D. S., Hafid, F., Ramadhan, K., & Taqwin, T. (2021). Determinan kesediaan masyarakat menerima vaksinasi Covid-19 di Sulawesi Tengah. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(1), 1-11. doi: 10.33860/jik.v15i1.430.

<https://doi.org/10.52103/jmch.v3i4.1254>

Id, Y. L. *et al.* (2020) 'Understanding COVID-19 vaccine demand and hesitancy : A nationwide online survey in China', 28, pp. 1–22. doi: 10.1371/journal.pntd.0008961.

Kemkes (2020a) 'Kesiapan Kemkes Dalam Menghadapi Outbreak Novel Coronavirus (2019-nCoV)'.

Kemkes (2020b) 'Situasi terkini perkembangan NOVEL CORONAVIRUS (COVID-19) Data dilaporkan sampai 29 Juni 2020'. Available at: https://infeksiemerging.kemkes.go.id/downloads/?dl_cat=5&dl_page=3#.XzEGJOcxXIU.

Kemkes (2020c) *Survei Penerimaan Vaksin Covid-19 di Indonesia*.

Kemkes RI (2020a) 'Keputusan Menteri Kesehatan RI No. HK.01.07/ MENKES/9860/2020'.

Kemkes RI (2020b) 'Situasi terkini Perkembangan Novel Coronavirus (Covid-19)'.

Kemkes RI Dirjen P2P (2020) 'Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)', *Kementerian Kesehatan RI*, 5(1), p.1. Available at: <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>.

Kementerian Kesehatan RI (2020) *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19) Rev.V. Revisi V*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Liang, M. *et al.* (2020) 'Efficacy of face mask in preventing respiratory virus transmission: A systematic review and meta-analysis', (January).

Malik, A. A., McFadden, S. M., Elharake, J., & Omer, S. B. (2020). Determinants of COVID-19 vaccine acceptance in the US. *EClinicalMedicine*, 26, 1-8. doi: 10.1016/j.eclinm.2020.100495.

Marzali, A. (2017) 'Agama dan Kebudayaan', *Umbara*, 1(1), pp. 57–75. doi: 10.24198/umbara.v1i1.9604.

Miftachul 'ulum (2016) *Buku uji validitas dan uji reliabilitas*. Edisi Pert. Malang: Stikes.

Moudy, J. and Syakurah, R. A. (2020) 'Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (Covid-19) di Indonesia', *Higeia Journal Of Public Health Research and Development*, 4(3), pp. 333–346.

Mourine V. Lomboan, Adisti A. Rumayar, C. K. F. M. (2020) 'Gambaran Persepsi Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 di Kelurahan Talikuran Utara Kecamatan Kawangkoan Utara', *Jurnas Kesehatan Masyarakat*, 9(4), pp. 111–117.

Najmah, Mutahar, R., & Yeni. (2015). Pengetahuan dan Riwayat Penyakit Tidak Menular pada Ibu Rumah Tangga di Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2013. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 6(1).

Noorkasiani, Heryati, Ismail, R. (2009) *Sosiologi Keperawatan*. Edited by Monica Ester. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

Nugroho, S. A., & Hidayat, I. N. (2021). Efektivitas Dan Keamanan Vaksin Covid-19: Studi Refrensi. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 9(2), 61-107. doi: 10.33650/jkp.v9i2.2767.

Nurislaminingsih, R. (2020) 'Layanan Pengetahuan tentang Covid-19 di Lembaga Informasi', *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4(1), p. 19. doi: 10.29240/tik.v4i1.1468.



- Octafia, L. A. (2021). Vaksin Covid-19: Perdebatan, Persepsi dan Pilihan. *Emik*, 4(2), 160-174. doi: 10.46918/emik.v4i2.1134.
- Paryoto, P., Liana, Y., Nurbaiti, M., & Amalia, A. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persepsi Masyarakat tentang Vaksinasi COVID-19. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 2(2), 363-374. doi: 10.54082/jupin.87.
- Priyono (2008) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Zifatama.
- Purnomo, B. I. and Gayatri, R. W. (2017) 'Hubungan Faktor Predisposisi, Faktor Pemungkin, dan Faktor Penguat dengan Perilaku Merokok Pelajaran Merokok Pelajaran SMKN 2 Kota Probolinggo Tahun 2017', (109).
- Rachman, F. F. and Pramana, S. (2020) 'Analisis Sentimen Pro dan Kontra Masyarakat Indonesia tentang Vaksin COVID-19 pada Media Sosial Twitter', 8(2), pp. 100–109.
- Reiter, P. L., Pennell, M. L. and Katz, M. L. (2020) 'Acceptability of a COVID-19 vaccine among adults in the United States : How many people would get vaccinated ?', (January).
- Rothan, H. A. and Byraredy, S. N. (2020) 'The epidemeology and pathogenesis of coronavirus (Covid-19) outbreak', *Journal of Autoimmunity*, 109(January), pp. 1–4.
- Satari, H. (2021). Positif Covid-19 Usai Divaksinasi? Begini Penjelasan KOMNAS KIPi dan KEMENKES. *Kementerian Kesehatan RI, February*. Available at: <https://www.kemkes.go.id/article/view/21022300001/positif-covid19-usai-divaksinasi-penjelasan-komnas-kipi-dan-kemenkes.html>.
- Sihotang, F. V., & Malinti, E. (2022). Persepsi Mahasiswa Universitas Advent Indonesia Terhadap Vaksinasi Covid-19. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(5), 512-518. doi: 10.56338/mppki.v5i5.2261.
- Suhadi, Kalza, L. A., & Azim, L. L. (2022). Hubungan Persepsi Masyarakat Dengan Penerimaan Vaksin Covid-19 di Kecamatan Wua Wua Kota Kendari Tahun 2021. *Hospital Majapahit (JURNAL ILMIAH KESEHATAN POLITEKNIK KESEHATAN MAJAPAHIT MOJOKERTO)*, 14(1), 131 - 140. doi: 10.55316/hm.v14i1.770.
- Sulistiyani, P., Shaluhayah, Z., & Cahyo, K. (2017). Gambaran Penolakan Masyarakat Terhadap Imunisasi Dasar Lengkap Bagi Balita (Studi di Kelurahan Sendangmulyo, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 5(5), 1081-1091. doi: 10.14710/jkm.v5i5.19238.
- Tasnim, H. (2021) *Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 di Wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara*.
- Wang, J. et al. (2021) 'The Changing Acceptance of COVID-19 Vaccination in Different Epidemic Phases in China : A Longitudinal Study', *Journal vaccine 2021*, 2019(December 2019), pp. 1–16.
- Wang, J., Jing, R., Lai, X., Zhang, H., Lyu, Y., Knoll, M. D., & Fang, H. (2020). Acceptance of COVID-19 Vaccination during the COVID-19 Pandemic in China. *Vaccines*, 8(3), 482. doi: 10.3390/vaccines8030482.

<https://doi.org/10.52103/jmch.v3i4.1254>

- Wanto, D. and Asha, L. (2020) 'Persepsi Masyarakat Sukaraja, Rejang Lebong Terhadap Edaran Menteri Agama Nomor : SE . 6 . Tahun 2020 Mengenai Tata Cara beribadah Saat Pandemi', *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 9, pp. 1–17.
- Ward, J. K., Alleaume, C. and Peretti-watel, P. (2020) 'The French public ' s attitudes to a future COVID-19 vaccine : The politicization of a public health issue', (January).
- WHO (2020a) 'Coronavirus disease 2019 (COVID-19) Situation Report – 70', (March).
- WHO (2020b) 'Novel Coronavirus (2019-nCoV)', (January). Available at: <https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200130-sitrep-10-ncov>.
- World Health Organization (2020) 'Coronavirus disease 2019 (COVID-19)', (March).
- Wulandari, A. *et al.* (2020) 'Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15, pp. 42–46.
- Wulandari. *et al* (2015) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Bahaya Mengonsumsi Mie Instan di Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya Jakarta, 2014', *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 1(1),p. 4.
- Yanti, N. P. E. D. *et al.* (2020) 'Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19 dan Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Keperawatan Jiwa*, Vol. 8 No.(3), pp. 485–490.
- Yulia Sofiatin (2020) *Jalan Panjang Efektivitas Vaksin Covid-19*, www.unpad.ac.id. Available at: <https://www.unpad.ac.id/2020/12/jalan-panjang-efektivitas-vaksin-covid-19/>.
- Yuningsih, R. (2020) 'Uji Klinik Coronavac dan Rencana Vaksinasi Covid- 19 Massal di Indonesia', *Bidang Kesejahteraan Sosial*.
- Zhou, P. *et al.* (2020) 'A pneumonia outbreak associated with a new coronavirus of probable bat origin', *Nature*. Springer US, 579(7798), pp. 270–273. doi: 10.1038/s41586-020-2012-7.
- Zhu, N. *et al.* (2020) 'A novel coronavirus from patients with pneumonia in China, 2019', *New England Journal of Medicine*, 382(8), pp. 727–733. doi: 10.1056/NEJMoa2001017.
- Zunyou. Wu and McGoogan, J. M. (2020) 'Characteristics of and Important Lessons From the Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Outbreak in China Summary of a Report of 72 314 Cases From the Chinese Center for Disease Control and Prevention', 323(13), pp. 8–11.

